

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi, banyak hal yang berubah. Pergaulan remaja adalah contoh kecil dari sekian banyak akibat dari globalisasi. Pergaulan remaja sudah tidak ada batasnya lagi. Banyak hal-hal yang mereka lakukan tanpa memikirkan dampak buruk bagi diri sendiri maupun orang lain. Kenakalan siswa bukanlah hal yang baru, masalah kenakalan siswa sudah ada sejak lampau. Perilaku kenakalan siswa saat ini sulit diatasi. Banyak sekali kasus-kasus kenakalan yang dilakukan oleh siswa baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Kenakalan remaja yang sering ditemukan adalah bolos sekolah, tawuran, perkelahian, penyalahgunaan narkoba, mengonsumsi alkohol, pelecehan seksual, pencurian, sampai kepada tindak kriminal yang dapat merenggut nyawa orang lain (Kim & Kim, 2008).

Data demografi menunjukkan bahwa remaja merupakan populasi yang besar dalam penduduk dunia. Dari 7,2 miliar orang diseluruh dunia, lebih dari 3 miliar berusia dibawah 25 tahun yang merupakan 42% dari populasi dunia. Sekitar 1,2 miliar anak muda ini adalah remaja berusia antara 10-19 tahun (WHO, 2020). Sedangkan proyeksi jumlah penduduk Indonesia menurut usia dan jenis kelamin tahun 2019 jika dijumlahkan yaitu usia 10-19 tahun sebesar 45,351 juta jiwa. Dengan usia 10-14 tahun penduduk laki-laki dan perempuan jika dijumlahkan sebesar 23,057 juta

jiwa, dan untuk usia 15-19 tahun penduduk laki-laki dan perempuan sebesar 22, 294 juta jiwa (BPS, 2020).

Pada umumnya kenakalan remaja banyak terjadi di kota-kota besar. Menurut Kartono (2013) karena aktivitas masyarakat yang cukup tinggi, yang mana akan menyebabkan masalah sosial. Masalah sosial ini akan menyebabkan banyak kebingungan, kecemasan dan konflik. Sehingga remaja mengembaangkan pola tingkah laku yang menyimpang dari norma-norma umum, seperti berbuat semaunya sendiri demi keuntungan diri sendiri, kemudian mengganggu dan merugikan pihak lain.

Kenakalan remaja di Indonesia menurut (KPAI, 2017) dari presentase kasus kenakalan remaja paling banyak terjadi di tahun 2014 sebesar 27% dengan kasusnya yaitu Anak Berhadapan Hukum (ABH). Presentase kenakalan remaja menurun pada tahun 2015 sebesar 17% dan di tahun 2016 sebesar 11%. Selain itu terdapat pula presentase kasus pada beberapa tempat se-Indonesia dalam data kasus perlindungan anak dan diperoleh untuk kenakalan remaja tinggi sebesar 7,77% di Jakarta Selatan, dan perolehan terendah di Daerah Perbatasan sebesar 0,24%. Untuk wilayah Provinsi Jawa Tengah sendiri tercatat data kasus kenakalan remaja sebesar 1,37% dimana kenakalan remaja terbesar terjadi adalah kasus Anak Pelaku Kejahatan Seksual Online sebanyak 21%, yang kedua adalah kasus anak sebagai Pelaku Kekerasan Seksual (Pemeriksaan, Pencabulan, Sodomi/pedofilia, dsb) sebanyak 15%.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja. Menurut Santrock (2007) faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja yaitu: (1) identitas, (2) kontrol diri, (3) usia, (4) jenis kelamin, (5) proses keluarga, (6) pengaruh teman sebaya, (7) kelas social ekonomi, (8) kualitas lingkungan tempat tinggal, (9) harapan terhadap Pendidikan dan nilai-nilai di sekolah.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMKN 1 Sukoharjo dengan bertanya kepada guru BK dan kesiswaan didapatkan informasi adanya siswa yang hamil diluar nikah akibat pergaulan bebas dengan kekasihnya dan itu setiap tahun ada, berkelahi di lingkungan sekolah entah itu perempuan atau laki-laki, selain itu kenakalan yang sering dilakukan adalah tentang perlawanan disiplin seperti tidak berangkat sekolah (membolos), berada pada kelas XI dan XII. Peneliti juga melakukan wawancara kepada 10 siswa dan peneliti mendapatkan hasil 8 dari 10 siswa tersebut melakukan pelanggaran peraturan sekolah seperti membolos, datang kesekolah terlambat, kebut-kebutan di jalan raya, merokok, minum berakohol, bermain game saat jam sekolah, berpacaran di lingkungan sekolah, dan 2 diantaranya mengaku pernah melakukan hubungan sex dengan pacarnya dan mencoba menggunakan narkoba yaitu jenis gorilla yang sudah dalam bentuk rokok karena terpengaruh oleh teman yang lainnya. Siswa tersebut juga mengaku mereka melakukan hal itu karena untuk gaya-gayaan dan ikut-ikutan dengan temannya. Maka dari studi pendahuluan yang sudah dilakukan

peneliti tertarik ingin mengathui Hubungan Antara Perselisihan Perkawinan Orang Tua, Ketrampilan Sosial dan Penggunaan Internet Dengan Terjadinya Kenakalan Remaja Siswa kelas XI dan XII di SMK N 1 Sukoharjo, Kabupaten Wonosobo

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan “Hubungan Antara Perselisihan Perkawinan Orang Tua, Ketrampilan Sosial dan Penggunaan Internet Dengan Terjadinya Kenakalan Remaja Siswa kelas XI dan XII di SMK N 1 Sukoharjo, Kabupaten Wonosobo”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Antara Perselisihan Perkawinan Orang Tua, Ketrampilan Sosial dan Penggunaan Internet Dengan Terjadinya Kenakalan Remaja Siswa kelas XI dan XII di SMK N 1 Sukoharjo, Kabupaten Wonosobo.

2. Tujuan Khusus

- a. Ingin mengetahui gambaran atau deskripsi perselisihan perkawinan orang tua, ketrampilan sosial, penggunaan internet dan kenakalan remaja.
- b. Ingin mengetahui hubungan perselisihan perkawinan orang tua dan kenakalan remaja.
- c. Ingin mengetahui hubungan ketrampilan sosial dan kenakalan remaja.

d. Ingin mengetahui hubungan penggunaan internet dan kenakalan remaja.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana pembelajaran dan menambah wawasan khususnya Hubungan Perselisihan Perkawinan Orang Tua, Ketrampilan Sosial, dan Penggunaan Internet Dengan Terjadinya Kenakalan Remaja.

2. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tambahan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kenakalan remaja, sehingga dapat membantu untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja.

3. Bagi Instansi Terkait

Sebagai informasi dan memperkenalkan instansi Kesehatan yang peduli terhadap lingkungan masyarakat ataupun pendidikan akan terjadinya kenakalan remaja.

4. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah wawasan terkait terjadinya kenakalan remaja dari perselisihan perkawinan Orang Tua, Ketrampilan Sosial dan Penggunaan Internet.